

GALERI SENI LUKIS di MANADO

“ARSITEKTUR SEMIOTIK”

Natasya Stevani Oley¹
Aristotulus E. Tungka²
Leidy M. Rompas³

ABSTRAK

Di kota Manado terdapat banyak sanggar-sanggar dan komunitas seni. Kenyataannya, banyak jenis karya seni yang ada di kota Manado, belum tersedia wadah yang menampung seluruh aktifitas seni yang ada. Olehnya, perlu dihadirkan sebuah Galeri Seni di Manado dimana masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan, dan mengembangkan seni seiring dengan zaman yang terus berjalan. Desain Galeri Seni telah banyak dilakukan oleh para Arsitek. Namun, mendesain Galeri Seni Lukis dengan tema Arsitektur Semiotik belum banyak. Desain ini memadukan Semiotik atau tanda dalam konsep-konsep kearifan lokal yang menghasilkan desain yang berkarakter. Tujuan Galeri Seni Lukis ini didesain dengan Tema Arsitektur Semiotik yang menerapkan ciri memberi tanda ke dalam rancangan. Tema akan diterapkan pada bentuk, fasad, material, ruang dalam maupun ruang luar. Ekspresi objek adalah bentuk yang bebas serta tidak monoton dan kaku, cat yang menunjukkan pola-pola yang berbeda warna namun terlihat ekspresif dan menyatu.

Kata Kunci : Kota Manado, Galeri Seni Lukis, Semiotik, Arsitektur

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni Lukis merupakan salah satu bentuk hasil dari potensi yang dimiliki seorang manusia dimana potensi tersebut sering disebut dengan bakat. Kemampuan dasar seseorang untuk belajar sesuatu dengan jangka waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan orang lain namun hasil yang dimunculkan justru lebih baik disebut dengan bakat. Terdapat bakat umum, yaitu kemampuan dasar atau potensi yang umum, dalam arti lain dimiliki oleh banyak orang. Adapula bakat khusus, yaitu potensi yang hanya beberapa orang saja yang memilikinya dan salah satu bakat khusus tersebut adalah bakat seni. Jika berbicara tentang seni, kebanyakan orang akan segera berpikir tentang lukisan, gambar, musik, drama, dan lain sebagainya. Pengertian seni lukis sendiri adalah sebuah hasil dari imajinasi oleh manusia yang dengan kreatif mengungkapkan perasaan dari manusia itu sendiri. Seni juga merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budi daya manusia.

Seni Lukis membutuhkan fasilitas yang dapat mendukung dan memfasilitasinya. Fasilitas pendukung untuk pertunjukan/pagelaran seni diantaranya adalah Galeri Seni Lukis untuk memamerkan karya-karya seni tersebut.

Kenyataannya yang ada hanyalah museum budaya yang fungsinya berbeda dengan galeri seni lukis. Kegiatan-kegiatan pameran karya seni misalnya seni lukis, seringkali hanya di laksanakan di pusat-pusat perbelanjaan atau di tempat terbuka.

Di provinsi Sulawesi Utara memiliki berbagai kekayaan seni yang cukup tinggi, antara lain seni lukis, seni pahat, seni ukir dan seni anyaman yang terkait erat dengan kerajinan tangan rakyat.

Di kota Manado juga terdapat banyak sanggar-sanggar, komunitas seni diantaranya Sanggar Seni Kreatif Manado, Indigo Art, Kumon Sarapung, Rumah Pintar Manado, Mitra Sima Wijaya, Sanggar Lukis Salido dsb, dan komunitas Mega Art, Seniman Sulawesi Utara, dsb.

Karena banyaknya jenis karya seni yang ada di kota Manado salah satunya seni lukis, maka perlu dihadirkan sebuah Galeri Seni Lukis di Manado dimana masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan dan mengembangkan seni lukis seiring dengan zaman yang terus berjalan. Pada proses perancangan, direncanakan suatu Galeri Seni Lukis yang dapat menunjukkan ekspresi seni, sehingga tidak hanya fungsinya saja sebagai pendukung seni namun bentuknya yang mewujudkan ekspresi seni. Dalam proyek Tugas Akhir ini di batasi pada karya seni lukis.

Dalam perancangan Galeri seni lukis ini dibutuhkan tema yang mendukung, tema Arsitektur Semiotik dianggap sangat cocok atau mendukung objek tersebut dimana tema ini pada dasarnya Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger (2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda- tanda tersebut mempunyai arti.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

- Belum adanya sarana yang memadai untuk para seniman dalam memamerkan karya seni lukis mereka dan memasarkannya.
- Perlunya fasilitas seni lukis bagi masyarakat kota untuk dapat mengenal dan belajar serta mengapresiasi karya-karya seni lukis yang ada.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

-) Galeri Seni Lukis di Manado merupakan fasilitas untuk bisnis, pameran dan mengoleksi suatu karya seni itu sendiri Untuk menciptakan suasana ruang pameran yang mudah dinikmati pengunjung maka perlu pengolahan penataan ruang pameran yang dapat mempermudah apresiasi pengunjung. Sebagai fasilitas kegiatan, galeri seni lukis harus dapat mencerminkan ekspresi ruang yang berkesan sehingga dapat memberikan nilai-nilai seni yang bersifat edukatif bagi para pengunjung. Bagaimana wujud rancangan Galeri Seni Lukis di Manado yang mempermudah apresiasi pengunjung terhadap Makna melalui pengolahan tata ruang pameran, ekspresi ruang dan tampilan bangunan.

1.4 Maksud

- Merancang suatu rancangan fasilitas bangunan yang mengakomodir kebutuhan antara para seniman dan pengunjung

1.5 Tujuan

- Agar supaya bangunan ini dapat memenuhi kebutuhan antara para seniman dan pengunjung

2. METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan menggunakan bentuk perancangan segi enam kaca.

➤ Pengertian

Berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional), misalnya sentimen dan selera. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. Metode berpikir seperti ini lazim pula disebut sebagai reasoning.

- Ciri ciri
 -) Sasaran serta strategi desain telah ditetapkan secara pasti dan jelas sebelum telaah (analisis) dilaksanakan.
 -) Telaah desain dilaksanakan secara tuntas sebelum solusi atau keputusan yang diinginkan ditetapkan.
 -) Sebagian besar evaluasi bersifat deskriptif dan dapat dijelaskan secara logis.
- / Strategi perancangan ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses analisis, biasanya dalam susunan sekuensial, walau ada kalanya dalam bentuk proses paralel, meliputi komponen atau bagian persoalan yang dapat dipilah.

3. PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek

Galeri Seni Lukis adalah suatu ruang atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia. Galeri Seni Lukis juga merupakan tempat pemajangan lukisan yang diseleksi secara ketat oleh suatu team atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas. Hal ini diperlukan sebagai jaminan kualitas.

3.2 Kajian Tema secara Teoritis

Pada pengkajian tema diperlukan gagasan atau teori yang dikemukakan oleh para ahli maupun sumber beberapa tertentu. Semiotika memiliki pengertian yang luas sehingga dalam penerapannya sebagai tema perancangan akan dikaji memalui beberapa aspek utama.

3.3 Asosiasi Logis Tema

Dalam melakukan pendekatan tema perancangan banyak cara yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan sudut pandang *Arsitektur Semiotik*. Bahasa ini digunakan oleh perancang untuk menyampaikan maksud perancangannya kepada pengguna maupun orang lain. Pendekatan tema semiotik dalam arsitektur merupakan sebuah proses pemikiran yang arsitektural.

Objek arsitektur yang dirancang dengan menggunakan metode ini adalah galeri seni lukis. Pada objek galeri seni lukis di kota Manado ini akan diaplikasikan tema “arsitektur semiotik”. Penerapan tema “arsitektur semiotik” pada perancangan Galeri Seni Lukis ini diharapkan agar penyampaian sebuah tanda perancang dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur.

3.4 Implementasi Tema

Penerapan Semiotik pada bangunan Galeri Seni lukis :

- Ruang luar dihadirkan papan nama sebagai identitas dari bangunan dan taman-taman lainnya.
- Bentuk dasar bangunan dari tampak atas bangunan memberikan sebuah tanda yang mana diambil dari bentuk persegi .
- Dalam penerapan warna pada bangunan memakai beberapa warna. Konsep itu juga memberi arti bahwa seni bersifat bebas. Seni tidak mengenal umur, suku, agama dan lainnya. Yang berarti objek terbuka untuk kalangan dan siapapun

4. LOKASI

Berdasarkan pemahaman terhadap objek rancangan, maka ditentukan kriteria-kriteria untuk penentuan lokasi, yaitu:

-)Lahan yang mudah di akses.
-)Perencanaan dan perancangan tapak sesuai dengan pengaturan Rencana Tata Ruang Wilayah.

▪ Infrastruktur

- Lahan memiliki potensi dan prospek yang baik dalam hal pengembangan (*site development*) sesuai dengan objek perancangan. Lokasi perancangan yang berada di . Paniki Bawah, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara sangat cocok dengan kriteria – kriteria di atas

4.1 Tinjauan Lokasi Makro

Kota Manado adalah ibukota dari provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado seringkali disebut sebagai **Manado**. Manado terletak di Teluk Manado, dan dikelilingi oleh daerah pegunungan. Kota ini memiliki 408.354 penduduk pada Sensus 2010, menjadikannya kota terbesar kedua di Sulawesi setelah Makassar. Jumlah penduduk di Manado diperkirakan (berdasarkan Januari

2014) adalah 430.790 Kota Manado terletak di ujung jazirah utara pulau Sulawesi, pada posisi geografis 124°40' - 124°50' BT dan 1°30' - 1°40' LU. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) nomor 4 tanggal 27 September 2000 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan di kota Manado dan PERDA nomor 5 tanggal 27 September 2000 tentang pemekaran kecamatan dan kelurahan, wilayah kota Manado yang semula terdiri atas 5 kecamatan dengan 68 kelurahan/desa dimekarkan menjadi 9 kecamatan dengan 87 kelurahan. Berdasarkan PERDA Kota Manado Nomor 2 Tahun 2012 kota Manado dimekarkan kembali menjadi 11 kecamatan dengan 87 kelurahan.

4.2 Tinjauan Lokasi Mikro



Diketahui :

Luasan site = 2,2 H

BCR = 50%

FAR = 150%

Sempadan Jalan

= ½ Lebar jalan + 1

= ½ 14m + 1 = 8

Luas sempadan jalan

= Sempadan jalan x P Site

= 8x20372 = 1630

➤ **Luas Lantai Dasar**

= Total Luas Site Efektif x BCR = 20.370 x 50% = 10.185

➤ **RTH**

= 9% x TLS = 9% 22.000 = 1.980

➤ **Ruang Terbuka Non Hijau (Tempat Parkir)**

= 41% x TLS = 9.020

➤ **Ketinggian Lantai Maksimal**

= (FARxTLSe) / BCR

= (150% x 20.370) / 10.185

= 30.555 / 10.185 = 3 Lantai

Gambar Luasan Site, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Natasya S. Oley, 2020

4.3 Konsep Perancangan

➤ **Zoning**

Zona area publik adalah terdiri dari fasilitas ruang luar yaitu parkir, ruang terbuka hijau, dll.

Zona area servis adalah terdiri dari fasilitas service yaitu ruang MEE, ruang control, ruang genset, ruang pompa, dll.

Zona semi public adalah terdiri dari fasilitas utama yaitu ruang pameran, ruang workshop, ruang pertunjukan, perpustakaan, dll.

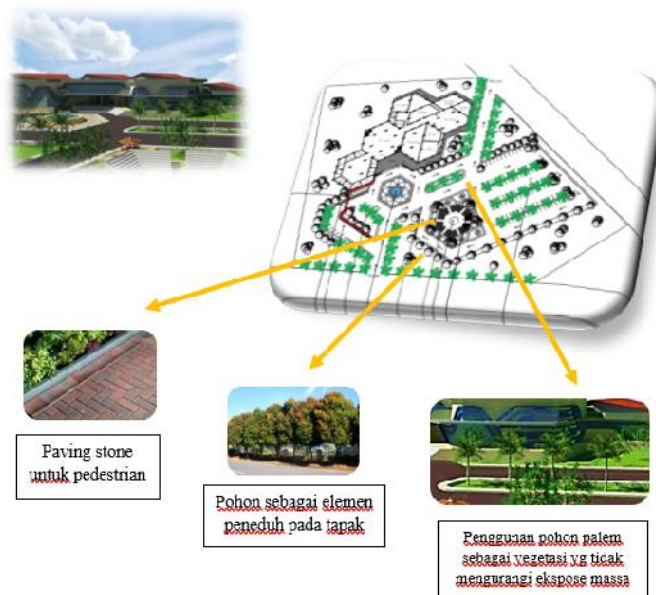
Zona privat adalah terdiri dari fasilitas pengelola yaitu kantor, ruang pimpinan, ruang rapat, dll.



Gambar Zoning, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Natasya S. Oley, 2020

➤ Ruang Luar

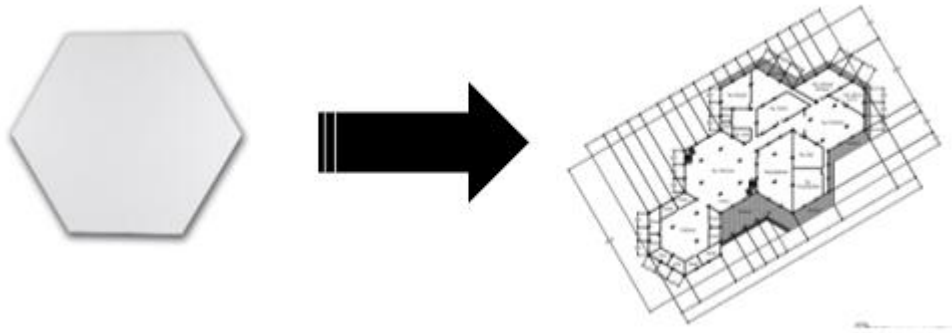
Pada penataan ruang luar, yang perlu diperhatikan adalah elemen elemen penutup tapak dan elemen ruang luar. Beberapa elemen ruang luar yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas objek rancangan, yaitu :



Gambar Penataan ruang luar, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Natasya S. Oley,2020

➤ Konsep Gubahan Massa

Dalam menentukan Konsep Gubahan massa bangunan sesuai dengan tema Arsitektur Semiotik dalam bentuk dan ruang Arsitektur maka bentukkan dari massa bangunan mengambil bentuk dasar ruang dan bangunan secara umum, dimana mengambil bentuk segi enam. Hal ini dikarenakan penyesuaian bentuk segi enam yang lebih efisien terhadap pemanfaatan ruang dan lebih fleksibel.



Gambar Gubahan Bentuk, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Natasya S. Oley,2020

Pola denah diatur saling berdampingan dengan bentuk dasar yang sama yaitu segi enam. Dengan konfigurasi ruang yang saling terhubung dengan yang lain mempermudah akses bagi pengguna.

➤ **Struktur Bangunan**

Pada konsep sistem struktur dibagi dalam beberapa sub-sub sistem struktur yaitu, :

1. Struktur bawah/kaki (Pondasi)
2. Struktur tengah/badan (Kolom dan balok)

Pada struktur tengah bangunan galeri seni lukis terbuat dari bahan kaku yaitu struktur beton bertulang seperti bangunan lain pada umumnya. Balok disebut juga sebagai elemen horisontal dan kolom sebagai elemen vertikal. Balok memikul beban sepanjang batang dan menyalurkannya ke kolom. Selanjutnya kolom akan menyalurkan beban tersebut ke pondasi. Dan pada struktur atas bangunan galeri seni lukis menggunakan struktur baja ringan.
3. Struktur atas/kepala (Atap)

Pada struktur bawah bangunan galeri seni lukis ini menggunakan pondasi telapak. Pondasi ini terbuat dari beton bertulang yang dibentuk seperti telapak, dan letaknya tepat dibawah kolom (tiang). Kedalaman pondasi ini disesuaikan sampai mencapai tanah keras.

➤ **Utilitas Air Kotor**

Sumber air kotor berasal dari bangunan utama, dan area kegiatan penunjang








Gambar Utilitas Air Kotor Sumber : Sistem Pembuangan Air Kotor Ramah Lingkungan, 2018

Pada bagian pembuangan air kotor yang sudah di sterilkan tidak di tenggelamkan atau di letakkan di dalam air laut,hal ini agar pembuangan dari bio septic tank tersebut tidak kemasukan air dari luar yaitu air laut. Bio septic tank ini memiliki daya tapung 20 – 30 orang/hari,

5. HASIL PERANCANGAN

Hasil -hasil proses perancangan yang dikaji melalui pendekatan kajian objek ,pendekatan kajian tapak serta melalui pendekatan tematik, yaitu Arsitektur Semiotik.

 <p>LAY OUT</p>	<p>UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR</p> <p>PROJEK PERENCANAAN DAN PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN</p> <p>JUDUL PERENCANAAN ARSITEKTUR</p> <p>REVISI</p> <p>NO. 1</p> <p>NO. 2</p> <p>NO. 3</p> <p>NO. 4</p> <p>NO. 5</p> <p>NO. 6</p> <p>NO. 7</p> <p>NO. 8</p> <p>NO. 9</p> <p>NO. 10</p> <p>NO. 11</p> <p>NO. 12</p> <p>NO. 13</p> <p>NO. 14</p> <p>NO. 15</p> <p>NO. 16</p> <p>NO. 17</p> <p>NO. 18</p> <p>NO. 19</p> <p>NO. 20</p> <p>NO. 21</p> <p>NO. 22</p> <p>NO. 23</p> <p>NO. 24</p> <p>NO. 25</p> <p>NO. 26</p> <p>NO. 27</p> <p>NO. 28</p> <p>NO. 29</p> <p>NO. 30</p> <p>NO. 31</p> <p>NO. 32</p> <p>NO. 33</p> <p>NO. 34</p> <p>NO. 35</p> <p>NO. 36</p> <p>NO. 37</p> <p>NO. 38</p> <p>NO. 39</p> <p>NO. 40</p> <p>NO. 41</p> <p>NO. 42</p> <p>NO. 43</p> <p>NO. 44</p> <p>NO. 45</p> <p>NO. 46</p> <p>NO. 47</p> <p>NO. 48</p> <p>NO. 49</p> <p>NO. 50</p> <p>NO. 51</p> <p>NO. 52</p> <p>NO. 53</p> <p>NO. 54</p> <p>NO. 55</p> <p>NO. 56</p> <p>NO. 57</p> <p>NO. 58</p> <p>NO. 59</p> <p>NO. 60</p> <p>NO. 61</p> <p>NO. 62</p> <p>NO. 63</p> <p>NO. 64</p> <p>NO. 65</p> <p>NO. 66</p> <p>NO. 67</p> <p>NO. 68</p> <p>NO. 69</p> <p>NO. 70</p> <p>NO. 71</p> <p>NO. 72</p> <p>NO. 73</p> <p>NO. 74</p> <p>NO. 75</p> <p>NO. 76</p> <p>NO. 77</p> <p>NO. 78</p> <p>NO. 79</p> <p>NO. 80</p> <p>NO. 81</p> <p>NO. 82</p> <p>NO. 83</p> <p>NO. 84</p> <p>NO. 85</p> <p>NO. 86</p> <p>NO. 87</p> <p>NO. 88</p> <p>NO. 89</p> <p>NO. 90</p> <p>NO. 91</p> <p>NO. 92</p> <p>NO. 93</p> <p>NO. 94</p> <p>NO. 95</p> <p>NO. 96</p> <p>NO. 97</p> <p>NO. 98</p> <p>NO. 99</p> <p>NO. 100</p>	 <p>SPOT EXTERIOR</p>	<p>UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR</p> <p>PROJEK PERENCANAAN DAN PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN</p> <p>JUDUL PERENCANAAN ARSITEKTUR</p> <p>REVISI</p> <p>NO. 1</p> <p>NO. 2</p> <p>NO. 3</p> <p>NO. 4</p> <p>NO. 5</p> <p>NO. 6</p> <p>NO. 7</p> <p>NO. 8</p> <p>NO. 9</p> <p>NO. 10</p> <p>NO. 11</p> <p>NO. 12</p> <p>NO. 13</p> <p>NO. 14</p> <p>NO. 15</p> <p>NO. 16</p> <p>NO. 17</p> <p>NO. 18</p> <p>NO. 19</p> <p>NO. 20</p> <p>NO. 21</p> <p>NO. 22</p> <p>NO. 23</p> <p>NO. 24</p> <p>NO. 25</p> <p>NO. 26</p> <p>NO. 27</p> <p>NO. 28</p> <p>NO. 29</p> <p>NO. 30</p> <p>NO. 31</p> <p>NO. 32</p> <p>NO. 33</p> <p>NO. 34</p> <p>NO. 35</p> <p>NO. 36</p> <p>NO. 37</p> <p>NO. 38</p> <p>NO. 39</p> <p>NO. 40</p> <p>NO. 41</p> <p>NO. 42</p> <p>NO. 43</p> <p>NO. 44</p> <p>NO. 45</p> <p>NO. 46</p> <p>NO. 47</p> <p>NO. 48</p> <p>NO. 49</p> <p>NO. 50</p> <p>NO. 51</p> <p>NO. 52</p> <p>NO. 53</p> <p>NO. 54</p> <p>NO. 55</p> <p>NO. 56</p> <p>NO. 57</p> <p>NO. 58</p> <p>NO. 59</p> <p>NO. 60</p> <p>NO. 61</p> <p>NO. 62</p> <p>NO. 63</p> <p>NO. 64</p> <p>NO. 65</p> <p>NO. 66</p> <p>NO. 67</p> <p>NO. 68</p> <p>NO. 69</p> <p>NO. 70</p> <p>NO. 71</p> <p>NO. 72</p> <p>NO. 73</p> <p>NO. 74</p> <p>NO. 75</p> <p>NO. 76</p> <p>NO. 77</p> <p>NO. 78</p> <p>NO. 79</p> <p>NO. 80</p> <p>NO. 81</p> <p>NO. 82</p> <p>NO. 83</p> <p>NO. 84</p> <p>NO. 85</p> <p>NO. 86</p> <p>NO. 87</p> <p>NO. 88</p> <p>NO. 89</p> <p>NO. 90</p> <p>NO. 91</p> <p>NO. 92</p> <p>NO. 93</p> <p>NO. 94</p> <p>NO. 95</p> <p>NO. 96</p> <p>NO. 97</p> <p>NO. 98</p> <p>NO. 99</p> <p>NO. 100</p>
 <p>SPOT INTERIOR RUMAH KAMU</p> <p>SPOT INTERIOR RUMAH KAMU 2</p>	<p>UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR</p> <p>PROJEK PERENCANAAN DAN PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN</p> <p>JUDUL PERENCANAAN ARSITEKTUR</p> <p>REVISI</p> <p>NO. 1</p> <p>NO. 2</p> <p>NO. 3</p> <p>NO. 4</p> <p>NO. 5</p> <p>NO. 6</p> <p>NO. 7</p> <p>NO. 8</p> <p>NO. 9</p> <p>NO. 10</p> <p>NO. 11</p> <p>NO. 12</p> <p>NO. 13</p> <p>NO. 14</p> <p>NO. 15</p> <p>NO. 16</p> <p>NO. 17</p> <p>NO. 18</p> <p>NO. 19</p> <p>NO. 20</p> <p>NO. 21</p> <p>NO. 22</p> <p>NO. 23</p> <p>NO. 24</p> <p>NO. 25</p> <p>NO. 26</p> <p>NO. 27</p> <p>NO. 28</p> <p>NO. 29</p> <p>NO. 30</p> <p>NO. 31</p> <p>NO. 32</p> <p>NO. 33</p> <p>NO. 34</p> <p>NO. 35</p> <p>NO. 36</p> <p>NO. 37</p> <p>NO. 38</p> <p>NO. 39</p> <p>NO. 40</p> <p>NO. 41</p> <p>NO. 42</p> <p>NO. 43</p> <p>NO. 44</p> <p>NO. 45</p> <p>NO. 46</p> <p>NO. 47</p> <p>NO. 48</p> <p>NO. 49</p> <p>NO. 50</p> <p>NO. 51</p> <p>NO. 52</p> <p>NO. 53</p> <p>NO. 54</p> <p>NO. 55</p> <p>NO. 56</p> <p>NO. 57</p> <p>NO. 58</p> <p>NO. 59</p> <p>NO. 60</p> <p>NO. 61</p> <p>NO. 62</p> <p>NO. 63</p> <p>NO. 64</p> <p>NO. 65</p> <p>NO. 66</p> <p>NO. 67</p> <p>NO. 68</p> <p>NO. 69</p> <p>NO. 70</p> <p>NO. 71</p> <p>NO. 72</p> <p>NO. 73</p> <p>NO. 74</p> <p>NO. 75</p> <p>NO. 76</p> <p>NO. 77</p> <p>NO. 78</p> <p>NO. 79</p> <p>NO. 80</p> <p>NO. 81</p> <p>NO. 82</p> <p>NO. 83</p> <p>NO. 84</p> <p>NO. 85</p> <p>NO. 86</p> <p>NO. 87</p> <p>NO. 88</p> <p>NO. 89</p> <p>NO. 90</p> <p>NO. 91</p> <p>NO. 92</p> <p>NO. 93</p> <p>NO. 94</p> <p>NO. 95</p> <p>NO. 96</p> <p>NO. 97</p> <p>NO. 98</p> <p>NO. 99</p> <p>NO. 100</p>	 <p>PERSPEKTIF MATA BURUNG</p>	<p>UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR</p> <p>PROJEK PERENCANAAN DAN PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN</p> <p>JUDUL PERENCANAAN ARSITEKTUR</p> <p>REVISI</p> <p>NO. 1</p> <p>NO. 2</p> <p>NO. 3</p> <p>NO. 4</p> <p>NO. 5</p> <p>NO. 6</p> <p>NO. 7</p> <p>NO. 8</p> <p>NO. 9</p> <p>NO. 10</p> <p>NO. 11</p> <p>NO. 12</p> <p>NO. 13</p> <p>NO. 14</p> <p>NO. 15</p> <p>NO. 16</p> <p>NO. 17</p> <p>NO. 18</p> <p>NO. 19</p> <p>NO. 20</p> <p>NO. 21</p> <p>NO. 22</p> <p>NO. 23</p> <p>NO. 24</p> <p>NO. 25</p> <p>NO. 26</p> <p>NO. 27</p> <p>NO. 28</p> <p>NO. 29</p> <p>NO. 30</p> <p>NO. 31</p> <p>NO. 32</p> <p>NO. 33</p> <p>NO. 34</p> <p>NO. 35</p> <p>NO. 36</p> <p>NO. 37</p> <p>NO. 38</p> <p>NO. 39</p> <p>NO. 40</p> <p>NO. 41</p> <p>NO. 42</p> <p>NO. 43</p> <p>NO. 44</p> <p>NO. 45</p> <p>NO. 46</p> <p>NO. 47</p> <p>NO. 48</p> <p>NO. 49</p> <p>NO. 50</p> <p>NO. 51</p> <p>NO. 52</p> <p>NO. 53</p> <p>NO. 54</p> <p>NO. 55</p> <p>NO. 56</p> <p>NO. 57</p> <p>NO. 58</p> <p>NO. 59</p> <p>NO. 60</p> <p>NO. 61</p> <p>NO. 62</p> <p>NO. 63</p> <p>NO. 64</p> <p>NO. 65</p> <p>NO. 66</p> <p>NO. 67</p> <p>NO. 68</p> <p>NO. 69</p> <p>NO. 70</p> <p>NO. 71</p> <p>NO. 72</p> <p>NO. 73</p> <p>NO. 74</p> <p>NO. 75</p> <p>NO. 76</p> <p>NO. 77</p> <p>NO. 78</p> <p>NO. 79</p> <p>NO. 80</p> <p>NO. 81</p> <p>NO. 82</p> <p>NO. 83</p> <p>NO. 84</p> <p>NO. 85</p> <p>NO. 86</p> <p>NO. 87</p> <p>NO. 88</p> <p>NO. 89</p> <p>NO. 90</p> <p>NO. 91</p> <p>NO. 92</p> <p>NO. 93</p> <p>NO. 94</p> <p>NO. 95</p> <p>NO. 96</p> <p>NO. 97</p> <p>NO. 98</p> <p>NO. 99</p> <p>NO. 100</p>
 <p>PERSPEKTIF MATA MANUSIA</p>	<p>UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR</p> <p>PROJEK PERENCANAAN DAN PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN TAHAP PERENCANAAN</p> <p>JUDUL PERENCANAAN ARSITEKTUR</p> <p>REVISI</p> <p>NO. 1</p> <p>NO. 2</p> <p>NO. 3</p> <p>NO. 4</p> <p>NO. 5</p> <p>NO. 6</p> <p>NO. 7</p> <p>NO. 8</p> <p>NO. 9</p> <p>NO. 10</p> <p>NO. 11</p> <p>NO. 12</p> <p>NO. 13</p> <p>NO. 14</p> <p>NO. 15</p> <p>NO. 16</p> <p>NO. 17</p> <p>NO. 18</p> <p>NO. 19</p> <p>NO. 20</p> <p>NO. 21</p> <p>NO. 22</p> <p>NO. 23</p> <p>NO. 24</p> <p>NO. 25</p> <p>NO. 26</p> <p>NO. 27</p> <p>NO. 28</p> <p>NO. 29</p> <p>NO. 30</p> <p>NO. 31</p> <p>NO. 32</p> <p>NO. 33</p> <p>NO. 34</p> <p>NO. 35</p> <p>NO. 36</p> <p>NO. 37</p> <p>NO. 38</p> <p>NO. 39</p> <p>NO. 40</p> <p>NO. 41</p> <p>NO. 42</p> <p>NO. 43</p> <p>NO. 44</p> <p>NO. 45</p> <p>NO. 46</p> <p>NO. 47</p> <p>NO. 48</p> <p>NO. 49</p> <p>NO. 50</p> <p>NO. 51</p> <p>NO. 52</p> <p>NO. 53</p> <p>NO. 54</p> <p>NO. 55</p> <p>NO. 56</p> <p>NO. 57</p> <p>NO. 58</p> <p>NO. 59</p> <p>NO. 60</p> <p>NO. 61</p> <p>NO. 62</p> <p>NO. 63</p> <p>NO. 64</p> <p>NO. 65</p> <p>NO. 66</p> <p>NO. 67</p> <p>NO. 68</p> <p>NO. 69</p> <p>NO. 70</p> <p>NO. 71</p> <p>NO. 72</p> <p>NO. 73</p> <p>NO. 74</p> <p>NO. 75</p> <p>NO. 76</p> <p>NO. 77</p> <p>NO. 78</p> <p>NO. 79</p> <p>NO. 80</p> <p>NO. 81</p> <p>NO. 82</p> <p>NO. 83</p> <p>NO. 84</p> <p>NO. 85</p> <p>NO. 86</p> <p>NO. 87</p> <p>NO. 88</p> <p>NO. 89</p> <p>NO. 90</p> <p>NO. 91</p> <p>NO. 92</p> <p>NO. 93</p> <p>NO. 94</p> <p>NO. 95</p> <p>NO. 96</p> <p>NO. 97</p> <p>NO. 98</p> <p>NO. 99</p> <p>NO. 100</p>		

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Manado

Ching, F. D. K. *Bentuk, Ruang, dan Tataunan Edisi Ketiga*, Erlangga Jakarta:, 2009

Neufert, E. 1987. *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta: Erlangga

Neufert, E. 1993. *Data Arsitek Jilid II*. Jakarta: Erlangga

S. Wahyudi. C 1988. *Galeri Seni Rupa Di Ujung Pandang (Skripsi)*. Makassar : Universitas Hasanudin

Van de Ven, Cornelis. 1991. *Ruang dalam Arsitektur*. PT. Gramedia. Jakarta.

Google maps.

Sobur, 2001, hlm. 96